

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keterampilan Menulis**

###### **a. Pengertian Menulis**

Keterampilan menulis ialah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus peserta didik kuasai. Ada beberapa para ahli yang mengemukakan pengertian keterampilan menulis. Menurut Saleh Abbas (2006, hlm. 125) mengatakan bahwa, “Kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis merupakan keterampilan menulis”. Menurut Tarigan (2008, hlm. 3) mengatakan, “Salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain disebut keterampilan menulis.” Selaras dengan dengan pendapat di atas, menurut Keraf (1996, hlm. 53) mengatakan bahwa, “Menulis merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis.”

Berdasarkan uraian para ahli-ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan atau aktivitas keterampilan dalam menuangkan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan atau catatan menggunakan aksara yang bisa dipahami oleh pembaca.

##### **2. Teks Prosedur Kompleks**

###### **a. Pengertian Teks Prosedur Kompleks**

Teks prosedur kompleks adalah teks mengenai tujuan serta prosedur atau langkah-langkah dalam menggapai maksud atau tujuan tertentu. Menurut Kemendikbud (2013, hlm. 38) mengatakan bahwa, “Teks prosedur kompleks adalah teks yang berisi langkah-langkah atau tahap-tahap yang ditempuh untuk mencapai tujuan”. Menurut Kosasih (2014, hlm. 67) mengatakan bahwa, “Teks prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu”. Selain itu, menurut Kosasih (2014, hlm. 68) menyampaikan

bahwa, “Teks prosedur kompleks itu tidak hanya berkenaan dengan penggunaan alat, tetapi berisikan cara-cara untuk melakukan aktivitas tertentu dan kebiasaan hidup”.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks prosedur kompleks merupakan teks yang berisi mengenai cara atau langkah untuk menggapai sesuatu secara berurutan dan lengkap.

## **b. Struktur Teks Prosedur Kompleks**

Menurut Kosasih (2013, hlm. 62) mengatakan bahwa, “struktur teks prosedur kompleks terbagi ke dalam tiga bagian yaitu; pendahuluan, isi, dan penutup.

### 1) Pendahuluan

Pendahuluan terdapat mengenai pengantar atau tujuan yang berhubungan dengan arahan atau petunjuk yang akan dijelaskan pada bagian pembahasan. Bagian pendahuluan ini, dijelaskan tujuan dari penulisan petunjuk itu sendiri.

### 2) Pembahasan atau Isi

Pembahasan atau isi terdapat mengenai arahan, petunjuk serta langkah dalam pengerjaan sesuatu yang disusun secara berurutan. Biasanya, langkah atau cara ini sesuai dengan urutan waktu atau penyusunan dalam kejadian atau peristiwa. Dalam langkah atau cara berupa resep, bagian ini mengenai penjelasan tentang alat, bahan, dan langkah-langkah pengerjaannya.

Terdapat tiga kategori pembahasan pada isi suatu teks prosedur kompleks yaitu:

- a. Teks yang terdapat cara memakai alat, benda ataupun perangkat lain yang sejenis.
- b. Teks yang terdapat cara untuk mengerjakan sesuatu kegiatan.
- c. Teks yang terdapat sifat atau kebiasaan-kebiasaan tertentu.

### 3) Penutup

Penutup terdapat mengenai kalimat-kalimat pengulangan atau penegasan ulang atau berupa kesimpulan yang digunakan seperlunya saja. Kalimat penegasan ulang ini digunakan sebagai tanda kalau teks itu sudah selesai. Bagian kalimat penegasan ulang atau berupa kesimpulan ini hanya berisi kata-kata yang menunjukkan bahwa

teks sudah jadi atau selesai dan dapat berupa ucapan semoga bermanfaat, selamat mencoba, dan sebagainya”.

Menurut Kemendikbud (2013, hlm. 44) menyatakan, “Teks prosedur kompleks disusun dengan langkah-langkah dan struktur tujuan”. Yang dimaksud dengan tujuan teks ini merupakan proses akhir yang akan dicapai nantinya. Adapun langkah atau cara yang digunakan dapat tercapai. Selain itu, menurut Tim Edukasi mengatakan bahwa, “Struktur teks prosedur kompleks pada umumnya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup.

- 1) Pendahuluan berisikan tujuan yang akan dipaparkan pada bagian isi,
- 2) Isi berisikan prosedur atau cara yang harus dilakukan sesuai dengan judul dan tema,
- 3) Penutup berisikan saran atau akhir dari langkah yang dijelaskan peneliti pada bagian isi”.

Menurut uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa struktur teks prosedur kompleks dalam penelitian ini terdiri atas pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan berisikan maksud serta tujuan dari teks prosedur kompleks dibuat. Pada bagian isi berisikan langkah atau cara segala proses untuk menyelesaikan sesuatu kegiatan secara terperinci. Pada bagian penutup berisikan penegasan kembali yang terdapat pada bagian isi.

### **c. Tujuan Teks Prosedur Kompleks**

Tujuan teks prosedur kompleks yaitu menjelaskan bagaimana sesuatu itu dapat dilakukan, dibuat, dicapai atau dioperasikan. Menurut Pradana dkk (2015, hlm. 2) bahwa, “Memberikan informasi tentang tahap-tahapan yang harus ditempuh untuk mempermudah pembaca melakukan suatu tujuan yang ingin dicapai ialah tujuan menulis teks prosedur kompleks”. Selaras dengan pendapat Maryanto dkk (2013, hlm.33) mengatakan bahwa, “Sebagai tujuan pemecahan masalah mengenai aturan langkah-langkah dalam melakukan kegiatan tertentu secara tertulis dan memberikan petunjuk untuk melakukan atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut adalah tujuan menulis teks prosedur kompleks”.

Dari pendapat para pakar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis teks prosedur kompleks merupakan untuk menyelesaikan sesuatu kegiatan yang belum diketahui sebelumnya dengan cara menggunakan langkah-langkah yang berurutan untuk menggapai tujuan tersebut.

#### **d. Kaidah Teks Prosedur Kompleks**

Menurut Kosasih (2013, hlm. 66) mengatakan bahwa, “Dalam membuat teks prosedur kompleks harus memperhatikan beberapa kaidah diantaranya yaitu: (1) teks prosedur kompleks ini banyak menggunakan kalimat perintah; (2) konsekuensi dari penggunaan kalimat-kalimat perintah, menggunakan kata kerja imperatif, yakni kata yang menyatakan perintah, keharusan, atau larangan. Contoh: *carilah, bacalah, harus, janganlah, perlu, tak perlu*; (3) dalam teks prosedur kompleks banyak menggunakan konjungsi atau kata penghubung yang menyatakan urutan kegiatan. Seperti *kemudian, setelah itu, selanjutnya, dan, lalu*; (4) menggunakan kata-kata penunjuk waktu seperti *beberapa jam kemudian, beberapa menit kemudian, setengah jam, dsb*”.

Menurut Mulyadi (2014, hlm. 92) mengatakan bahwa, “Yang meliputi penggunaan kata-kata yang menunjukkan urutan atau langkah-langkah, banyak menggunakan kalimat perintah, dan berupa keterangan untuk melakukan sesuatu merupakan ciri kebahasaan dalam teks prosedur kompleks”. Selain itu, menurut Semi (2007, hlm. 42) mengatakan bahwa, “Kaidah penulisan teks prosedur ialah memperhatikan tata penulisan. Tata penulisan yang dimaksud merupakan tata penulisan yang sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Penulis dituntut untuk terampil menggunakan bahasa tulis. Bahasa tulis yang dimaksud merupakan pemakaian unsur bahasa, yaitu ejaan, kata, ungkapan kalimat dan pengembangan paragraf”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa kaidah teks prosedur kompleks menggunakan kata kerja perintah atau imperatif, menggunakan kata penghubung atau konjungsi, menggunakan kata teknis, menggunakan kata persuasif, dan menggunakan deskripsi benda atau alat.

### **e. Langkah-langkah Menulis Teks Prosedur Kompleks**

Menurut Kosasih (2013, hlm. 111-112) mengatakan bahwa, “Dalam membuat teks prosedur kompleks memerlukan langkah-langkah yang lebih terencana dan persiapan yang lebih matang. Berikut langkah-langkah penulisan teks prosedur kompleks: (1) menentukan tema terlebih dahulu; (2) mengumpulkan bahan-bahan karangan, berupa dari surat kabar, majalah maupun internet. Begitu juga saat melakukan wawancara dengan pakar atau orang yang memahami tema yang akan ditulis; (3) memilih poin-poin yang dapat dikembangkan menjadi karangan dengan bersumber pada bahan-bahan yang telah dikumpulkan; (4) mengurutkan poin-poin dengan benar, baik berdasarkan urutan waktu, sebab akibat, maupun pola-pola lainnya yang sesuai; (5) mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah petunjuk yang benar dan jelas.

Menurut Enre (1994, hlm. 7) mengatakan bahwa, “Ada lima ciri-ciri penulisan yang baik, yaitu bermakna; bulat dan utuh; jelas; singkat; dan memenuhi kaidah-kaidah gramatika”. Selain itu, menurut Hyland dalam Fu’ad (2008, hlm. 9) mengatakan bahwa, “Langkah-langkah dalam proses penulisan yaitu pemilihan topik; prapenulisan; tulis; respon atas tulisan; revisi; respon atas revisi; pengeditan; evaluasi; dan publikasi”.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tulisan yang baik harus melalui langkah-langkah yang sudah ditentukan dan tulisan yang baik ialah tulisan yang bermakna dan jelas. Agar dapat memudahkan pembaca memahami maksud dari tulisan yang disampaikan oleh penulis.

### **3. Model *Citizen Prosedur* (CIPRO)**

#### **a. Pengertian Model *Citizen Prosedur* (CIPRO)**

Model *Citizen Prosedur* (CIPRO) adalah pembelajaran yang mengajarkan dan mengarahkan peserta didik untuk berperan aktif dalam menuangkan ide serta gagasan dalam bentuk tulisan sesuai kemampuan dan pemahaman yang dimiliki peserta didik. Model ini didukung oleh landasan teori Pembelajaran Konstruktivisme yang penerapannya digunakan model ini dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *Citizen Prosedur* (CIPRO) adalah kegiatan pembelajaran yang mengarahkan serta

mengajarkan peserta didik untuk berperan aktif, kreatif, serta mandiri dalam menuliskan teks prosedur kompleks yang berstruktur dan berkaidah kebahasaan.

**b. Langkah-langkah Model *Citizen Prosedur* (CIPRO)**

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam model pembelajaran *Citizen Prosedur* (CIPRO) adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik melakukan apersepsi kepada peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai.
- b. Pendidik membagi peserta didik menjadi lima kelompok (nama kelompok menggunakan nama pahlawan).
- c. Pendidik memberikan contoh teks prosedur kompleks dengan menampilkan video.
- d. Peserta didik mengamati video yang diberikan. Lalu pendidik melakukan tanya jawab seputar video yang ditampilkan.
- e. Secara berkelompok peserta didik diminta untuk membuat teks prosedur kompleks dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan disesuaikan dengan video yang ditampilkan.
- f. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil karya teks prosedur kompleks yang telah disusun.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Citizen Prosedur* (CIPRO)**

Setiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan ketika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Citizen Prosedur* (CIPRO) adalah berikut ini.

- a. Kelebihan:
  - 1) Dapat membuat suasana kelas yang rileks, dan menyenangkan dalam pembelajaran.
  - 2) Memotivasi peserta didik untuk dapat mengutarakan pengalamannya saat pembelajaran.
  - 3) Memotivasi peserta didik untuk dapat berpikir secara kritis.
  - 4) Memotivasi pendidik agar dapat menciptakan model pembelajaran lain yang lebih inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

5) Model pembelajaran *Citizen Prosedur* (CIPRO) ini bukan hanya dapat digunakan untuk pembelajaran teks prosedur kompleks saja, tetapi juga dapat digunakan untuk teks-teks lainnya.

b. Kekurangan:

- 1) Karena suasana pembelajaran yang terlalu santai, bisa jadi ketika pembelajaran peserta didik juga terlalu santai.
- 2) Pendidik harus bisa mengontrol peserta didik untuk tetap fokus dan terarah ketika melaksanakan pembelajaran.
- 3) Model ini hanya dapat diterapkan di sekolah yang fasilitas nya memadai saat kegiatan pembelajaran.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu ini sebagai bahan pembanding dari penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk menguji sejauh mana hasil penelitian tercapai atau tidaknya. Ada beberapa kesamaan penelitian yang diuji salah satunya dari segi teks. Sehingga, peneliti menggunakan judul yang berbeda dari judul-judul penelitian yang sudah ada sebelumnya yaitu “Efektifitas Model Citizen Prosedur (CIPRO) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Kelas XI SMAS Pasundan 1 Bandung”.

**Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rusmini	“Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep”	Rusmini menyimpulkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa “siswa kelas VIIT SMP Negeri 1 Segeri memperoleh nilai rata-rata 80,54 dengan persentase 77,41% yaitu

			mampu menulis teks prosedur. Pada aspek isi, nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori mampu dengan nilai 86,29. Pada aspek struktur, nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori mampu dengan nilai 85,48. Pada aspek kaidah penulisan, nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori cukup dengan nilai 73,79, dan pada aspek ciri kebahasaan, nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori cukup dengan nilai 77,01”.
2.	Raditya Wijaya	“Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”	“Hasil penelitian yang berjudul penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks di kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1



			<p>Semarang mampu membentuk peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran, sesuai tes pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode demonstrasi bisa digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Hal ini dibuktikan dengan metode demonstrasi peserta didik mampu menulis teks prosedur kompleks dan nilai rata-rata pembelajaran yang diperoleh yaitu 83,44 dan KKM yang diterapkan di sekolah yaitu 75”.</p>
--	--	--	---

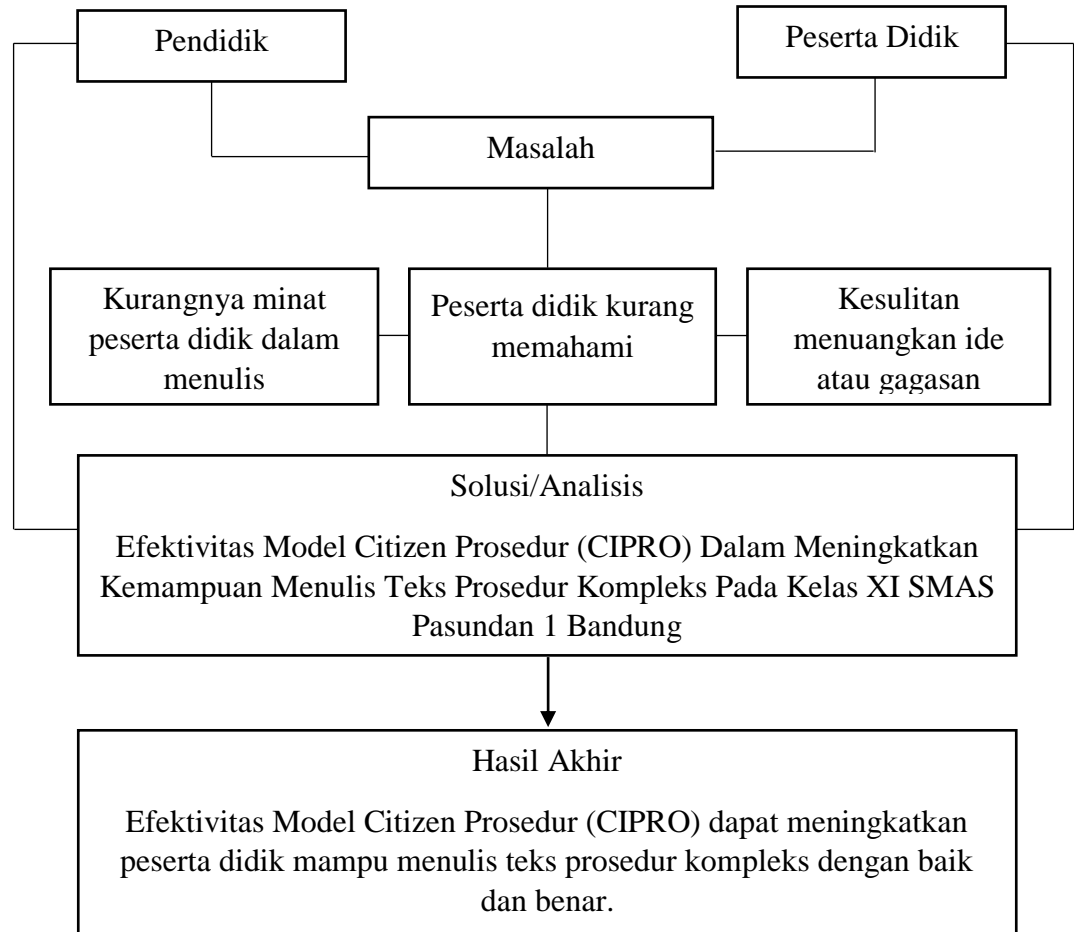
### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah perumusan berbagai macam permasalahan-permasalahan sampai kepada tindakan untuk menuntaskan suatu permasalahan tersebut. Kriteria utama dalam kerangka pemikiran agar dapat membuktikan merupakan alur-alur pemikiran yang logis dalam berpikir yang dapat menghasilkan kesimpulan berupa hipotesis. Dengan demikian, kerangka pemikiran dalam penulisan ini adalah proses dalam keberhasilan pembelajaran.

Suriasumantri dalam Sugiyono (2010, hlm. 92) mengatakan bahwa, “Penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan merupakan kerangka pemikiran ini.” Yang artinya, “kerangka pemikiran suatu penjabaran yang bersifat sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Gejala yang dimaksud merupakan faktor yang akan mempengaruhi timbulnya permasalahan pada objek yang diteliti”. Senada dengan pendapat di atas, Sekaran dalam Sugiyono (2014, hlm. 91) mengatakan bahwa, “Model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting merupakan kerangka berpikir.” Hal ini menjelaskan bahwa kerangka berpikir merupakan konsep yang telah diidentifikasi. Masalah yang dianggap benar-benar penting untuk diidentifikasi.

Maka dapat disimpulkan, kerangka pemikiran ialah sesuatu yang menjelaskan secara inti atau garis besar alur berjalannya sebuah penulisan. Intisari dari kajian teori atau konsep yang telah dikembangkan merupakan kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran ini disusun sesuai tinjauan pustaka dan hasil penulisan yang relevan atau berhubungan.

**Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran**



## **D. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran, dapat dikemukakan bahwa menggunakan model *Citizen Prosedur* (CIPRO) dapat memudahkan peserta didik dalam menulis teks prosedur kompleks yang baik dan benar.

## **2. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut oleh peneliti. Dari kerangka pemikiran di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a) Peneliti mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Citizen Prosedur* (CIPRO),
- b) Masih ada sebagian peserta didik yang belum bisa menulis teks prosedur kompleks dengan baik sesuai struktur dan kaidah kebahasaan.
- c) Peserta didik mampu menulis teks prosedur kompleks dengan baik sesuai struktur dan kaidah kebahasaan.
- d) Model *Citizen Prosedur* (CIPRO) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.